

FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SAWI DI DESA SIPRING KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Akhmad Fajrul Falach¹, Masyhuri Mahfudz², Moch. Noerhadi Sudjoni³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Jalan MT.
Haryono 193, Malang, 65144, Jawa Timur Indonesia

Korespondensi : akmadfajrul@gmail.com

ABSTRAK

Produksi sawi organik di Kurnia Kitri Ayu Farm mencapai 8 ton per tahun untuk memenuhi kebutuhan pasar. Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu komoditi sayuran yang digemari dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Maria USBOKO (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi mendukung keberhasilan dan meningkatkan pendapatan usahatani sawi, namun menurut data BPS mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan luas panen dan produksi sawi di Kabupaten Malang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani sawi organik di Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

Kata kunci : Usahatani Sawi Organik, Kelayakan Usahatani, Analisis Efisiensi Alokatif

1. Pendahuluan

Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu komoditi sayuran yang digemari dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Maria USBOKO (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi mendukung keberhasilan dan meningkatkan pendapatan usahatani sawi, namun menurut data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Malang mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan luas panen dan produksi sawi di Kabupaten Malang. Pada tahun 2013 produksi sawi sebesar 154.647 ton dengan luas lahan 1.471 Ha. Tahun 2014 produksi sawi sebesar 126.047 ton dengan luas lahan 1.090 Ha. Tahun 2015 produksi sawi sebesar 98.495 ton dengan luas lahan 930 Ha. Tahun 2016 produksi sawi sebesar 89.145 ton dengan luas lahan 810 Ha dan Tahun 2017 produksi sawi sebesar 71.047 ton dengan luas lahan 651 Ha (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Malang 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani sawi organik di Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

Tujuan penelitian adalah (1). Untuk Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio usahatani sawi organik. (2). Menganalisis bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi pada pendapatan usahatani sawi organik Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memperoleh data secara langsung dari Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Metode penentuan pengambilan sampel yang digunakan adalah

metode Slovin sehingga didapat 40 sampel dengan menggunakan metode sample acak sederhana. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Metode analisis data digunakan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode tabulasi. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi analisis usahatani, fungsi produksi cobb-douglass.

1. Biaya produksi

Secara matematis biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

2. Penerimaan

Secara matematis penerimaan usahatani sawi organik dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P_y = Harga Produksi (*Price*)

Y = Jumlah Produksi (*Output*) yang dihasilkan.

3. Keuntungan

Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Kelayakan Usahatani

Analisis R/C ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi atau analisis imbangan biaya dan penerimaan. Kelayakan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

Pengambilan keputusan:

Apabila $R/C \text{ ratio} \leq 1$, maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti usahatani sawi organik tidak layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C \text{ ratio} > 1$, maka H_0 ditolak (H_a diterima) berarti usahatani sawi organik layak untuk diusahakan.

5. Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Fungsi produksi mengkaji hubungan penggunaan faktor-faktor produksi yang berupa umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja dan pengalaman usahatani terhadap hasil produksi usahatani sawi organik digunakan dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas yang telah dimodifikasi, dengan rumus:

$$\ln Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot X_7^{b_7} \cdot X_8^{b_8} \cdot e^u$$

Dimana :

Y = Pendapatan usahatani sawi organik (Rp)

X1 = Umur petani (tahun)

X2 = Pendidikan terakhir (tahun)

X3 = Luas lahan (meter)

- X4 = Benih (gram)
- X 5= Pupuk kandang (kg)
- X6 = Pestisida (liter)
- X7 = Tenaga kerja (HOK)
- X8 = Pengalaman bertani (tahun)

Berdasarkan analisis regresi akan diperoleh koefisien regresi masing-masing faktor yang berpengaruh dan sejauh mana hubungan faktor-faktor tersebut mempengaruhi variabel dependen (Y).

a) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keseluruhan model dalam menerangkan nilai variabel terikat. Dalam penelitian ini, ingin diketahui seberapa besar persentase faktor-faktor produksi (X) dalam mempengaruhi hasil produksi (Y).

b) Uji F

Cara untuk menguji apakah umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani sawi organik, digunakan uji F.

Hipotesis:

Ho : Umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produksi sawi organik.

Ha : Umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi sawi organik.

Pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol Ho ditolak, yang berarti faktor-faktor produksi yang berupa masukan umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi sawi organik.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis nol (Ho) diterima berarti faktor-faktor produksi yang berupa umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil produksi sawi organik.

c) Uji t

Cara untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani terhadap hasil produksi sawi organik digunakan uji keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t.

Hipotesis:

Ho : Umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani secara individual tidak berpengaruh terhadap produksi sawi organik.

Ha : Umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani secara individual berpengaruh terhadap produksi sawi organik.

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, yang berarti bahwa faktor-faktor produksi umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, berpengaruh secara individual terhadap hasil produksi sawi organik.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa faktor-faktor produksi yang umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, tidak berpengaruh secara individual terhadap hasil produksi sawi organik.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kelayakan Usahatani Sawi Organik

Analisis kelayakan usahatani sawi organik di Kurnia Kitri Ayu Farm menggunakan pendekatan R/C ratio yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan membandingkan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.

1. Total Biaya Usahatani Sawi Organik

Total biaya usahatani sawi organik yang dikeluarkan meliputi jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sawi organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Usahatani Sawi Organik Per 100 m² dalam 1 Musim di Kurnia Kitri Ayu Farm

Komponen	Biaya (Rp)	Presentase (%)
Biaya Tetap	14.309	2,4
Biaya Variabel	578.913	97,6
Total Biaya	581.972	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas bahwa total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani sawi organik sebesar Rp. 581.972.

2. Penerimaan Usahatani Sawi Organik

Penerimaan usahatani sawi organik merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi sawi organik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sawi Organik Per 100 m² dalam 1 Musim di Kurnia Kitri Ayu Farm

No	Uraian	Sawi Organik
1	Produksi	135
2	Harga	8500
3	Penerimaan	1.147.500

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas bahwa rata-rata produksi sawi organik di Kurnia Kitri Ayu Farm mencapai 135 kg dengan harga 8500. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp 1.147.500 dalam satu musim tanam.

3. Pendapatan Usahatani Sawi Organik

Pendapatan usahatani sawi organik merupakan selisih antara penerimaan dari hasil produksi usahatani sawi organik dengan total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Usahatani Sawi Organik Per 100 m² dalam 1 Musim di Kurnia Kitri Ayu Farm

Komponen	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	14.309
Biaya Variabel	578.913
Total Biaya	581.972
Penerimaan	1.147.500
Pendapatan	565.528

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas bahwa rata-rata Pendapatan yang diterima oleh petani sawi organik di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp 572.523 dalam satu musim tanam.

4. Kelayakan Usahatani Sawi Organik

Analisis kelayakan usahatani sawi organik di Kurnia Kitri Ayu Farm menggunakan pendekatan R/C ratio yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan membandingkan antara total penerimaan hasil penjualan dengan biaya total yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata R/C Ratio Usahatani Sawi Organik di Kurnia Kitri Ayu Farm dalam 1 Musim

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total penerimaan	1.147.500
2	Total Biaya	581.972
Nilai R/C Ratio		1,97

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis kelayakan pada Tabel 4 diperoleh nilai R/C ratio usahatani sawi organik sebesar 1,97. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani sawi organik menguntungkan karena setiap penggunaan modal sebesar Rp. 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,97.

B. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sawi Organik

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Cob-Douglas diketahui ada beberapa variabel X yang berpengaruh terhadap produksi usahatani sawi organik di Kurnia Kitri Ayu Farm yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Faktor Sosial Ekonomi Pendapatan Usahatani Sawi organik Di Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

Variabel	koefisien regresi	t	Sig
Constant	-0,077	0,368	0,714
L. Umur	0,11	-0,128	0,898

L. Pendidikan	0,021	0.337	0,737
L. Luas lahan	0,823	9.385	0,000
L. Benih	0,177	2.491	0,015
L. Pupuk Kandang	0,062	1.397	0,167
L. Pestisida	-0,016	-0,197	0,844
L. Tenaga Kerja	0,008	,0,058	0,954
L. pengalaman bertani	0,028	0,743	0,460
R-Sq = 0,943		R-Sq(adj) = 0,937	
F(hit) : 147,039		Prob F(hit) : 0,000	

Sumber: data primer diolah (2019).

Berdasarkan hasil uji regresi, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = -0,077 + 0,11 X_1 + 0,021 X_2 + 0,823 X_3 + 0,177 X_4 + 0,062 X_5 - 0,016 X_6 + 0,008 X_7 + 0,028 X_8$$

Hasil analisis regresi dengan menggunakan delapan variabel independen (umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani,) dan variabel dependen yaitu produksi usahatani sawi organik.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini nilai R^2 sebesar 0,942 atau 94,2%, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi terhadap variabel terikat cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas seperti umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani, mempunyai pengaruh sebesar 94,2%. sisanya 5,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model karena tidak dapat di ukur secara kuantitatif.

2. Hasil Analisis Uji-F

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 147,039 dengan probabilitas sebesar 0,000 atau $< 0,05$ pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % dapat diartikan secara simultan variable dalam model yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik yaitu umur dan biaya pada taraf nyata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik.

3. Uji t

Berdasarkan tabel 5. didapatkan tiga variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik di Desa Siring Kecamatan Pagelaran, yaitu luas lahan, benih, dengan setiap penambahan 1% luas lahan akan menambah pendapatan sebanyak 9.385, setiap penambahan benih 1% akan menambah pendapatan sebanyak 2.491. Variabel umur, pendidikan, luas lahan, benih, pupuk kandang, OPT, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik.

a. Luas Lahan

berdasarkan hasil analisis fungsi pendapatan usahatani sawi organik nilai probabilitas (P) kurang dari 0,05 menerima H_a menolak H_0 dengan arti luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik di daerah penelitian. Dengan nilai koefisien

regresi positif, menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan yang digunakan petani maka meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh.

b. Benih

Berdasarkan hasil analisis fungsi pendapatan usahatani sawi organik nilai probabilitas (P) kurang dari 0,05 menerima H_0 menolak H_a dengan arti Benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik di daerah penelitian. Dengan nilai koefisien regresi positif, menunjukkan bahwa semakin bertambahnya benih yang digunakan petani maka meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh.

c. Pendidikan

Pada analisis fungsi pendapatan cobb douglass umur didapatkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka terima H_0 menolak H_a dengan ini pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik. Dengan nilai koefisien regresi positif, semakin bertambahnya pendidikan petani akan menambah pendapatan usahatani sawi organik.

d. Umur

Berdasarkan hasil analisis fungsi pendapatan cobb douglass diperoleh hasil probabilitas sebesar lebih dari 0,05 menerima H_0 menolak H_a dengan arti umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik, dengan hasil real dilapang menunjukkan bahwa petani sawi organik yang berumur muda kurang berpengalaman dalam usahatani sawi organik menyebabkan produksi menurun, sehingga pendapatan belum maksimal.

e. Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil analisis fungsi pendapatan cobb douglass diperoleh hasil probabilitas sebesar lebih dari 0,05 menerima H_0 menolak H_a dengan arti pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik.

f. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 terima H_0 menolak H_a , dengan didukung hasil real dilapang yang menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan mengurangi pendapatan, oleh karena itu dibutuhkan penyeleksian kualitas tenaga kerja agar terwujudnya efisiensi terhadap biaya usahatani.

g. Pupuk Kandang

Berdasarkan hasil analisis fungsi pendapatan cobb douglass menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 terima H_0 menolak H_a dengan arti pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik di Desa Siring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, dengan didukung hasil real dilapang yang menunjukkan penggunaan pupuk kandang yang melebihi dosis anjuran dan jenis yang tidak sesuai, sehingga berdampak pada produksi sawi organik dan ada juga sebagian yang menekan biaya untuk pupuk, sehingga lebih irit dalam penggunaannya.

h. Obat pengendalian Tanaman (OPT)

Berdasarkan hasil analisis fungsi pendapatan cobb douglass menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 terima H_0 menolak H_a dengan arti OPT tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawi organik di Desa Siring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, dengan didukung hasil real dilapang yang menunjukkan penggunaan OPT yang terlalu banyak dapat membesarkan biaya usahatani sawi organik. Maka dari pemasalahan tersebut perlu adanya panduan usahatani seperti dalam pengukuran takaran dan dosis yang sesuai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebanyak Rp 581.972/MT, penerimaan Rp 1.147.500/MT, pendapatan Rp 554.189/MT dan R/C ratio 1,9 yang maknanya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah memperoleh pendapatan sebesar 1,9 rupiah dan R/C ratio > 1 usahatani sawi organik didaerah penelitian bersifat efisien.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawi organik adalah luas lahan dan benih dan faktor yang tidak mempengaruhi adalah umur, pendidikan pengalaman bertani, tenaga kerja, pupuk kandang dan OPT.

Daftar Pustaka

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus: Penebar Swadaya*.
- Anonymous. 2010. *Buahku: Tanaman Buah dan Manfaatnya*.
<http://buahku.wordpress.com>, 20 November 2019
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim*.
Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI- Pres
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*:CV Rajawali.Jakarta.
- Soekartawi, et al. 2011. *Ilmu Usahatani, dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta. UI-Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah lingkungan dengan cara berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam dengan ciri utama pertanian organik yaitu menggunakan varietas lokal, pupuk, dan pestisida organik dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Firmanto, 2011). Pertanian organik meliputi kegiatan usahatani secara menyeluruh mulai dari proses produksi (pra panen) sampai proses pengolahan hasil (pasca panen) yang bersifat ramah lingkungan dan dikelola alami, sehingga menghasilkan produk yang sehat dan bergizi bagi tubuh manusia. Dalam pertanian organik modern membutuhkan teknologi bercocok tanam yang menyediakan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit serta manajemen yang baik untuk kesuksesan pertanian organik.

Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu komoditi sayuran yang digemari dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Untuk konsumsi sehari-hari, atau dikenal dengan sawi hijau biasa dijadikan Tumis sayuran yang enak dan sehat. Selain ditumis, sayuran ini juga bisa dijadikan campuran sup bakso, mi instan, capcay. Sebagai sayuran, seperti dikutip dari uns.ac.id, mengandung berbagai khasiat bagi kesehatan. Kandungan yang terdapat pada adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C, sehingga tanaman sangat bermanfaat baik untuk kesehatan. Komoditi ini

salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi pada perkembangan ekonomi daerah (Badan Litbang Pertanian, 2006). Menurut data Badan Pusat Statistik menunjukkan produksi tanaman hortikultura di Indonesia dalam Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2013 - 2017 (Ton)

No	Komoditas	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Kubis	1.480.625	1.435.840	1.443.227	1.513.326	1.442.624
2	Cabai	1.012.879	1.074.611	1.045.200	1.045.601	1.206.266
3	Bawang Merah	1.010.773	1.233.989	1.229.189	1.446.869	1.470.155
4	Sawi	575.728	602.478	610.200	611.204	627.598
5	Bawang daun	579.973	584.631	512.497	537.931	510.476
6	Buncis	327.378	318.218	291.333	275.575	279.040
7	Kangkung	308.447	319.618	305.080	297.130	276.970
8	Kembang Kol	151.228	136.514	118.394	142.851	152.869
9	Bayam	140.980	134.166	150.093	160.267	148.288
10	Bawang Putih	15.766	16.894	20.293	21.150	29.590

Sumber: BPS (2018), diolah

Menurut tabel 1 menunjukkan perkembangan produksi sawi yang cukup signifikan pada tahun 2013 (575.728 ton), 2014 (602.478 ton), 2015 (610.200 ton), 2016 (611.204 ton), dan tahun 2017 (627.598 ton).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) setiap tahun luasan panen sayuran musiman di Jawa Timur sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, sawi sendiri menduduki peringkat kedua dari lima komoditas sayuran musiman yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen Sayuran Semusim di Jawa Timur tahun 2013-2017

No	Komoditas	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Kubis	8.793	7.979	9.272	11.836	10.875
2	Sawi	5.648	5.821	5.930	6.244	7.299
3	Kangkung	3.758	3.310	2.544	5.478	3.309
4	Bayam	1.905	2.397	2.099	2.050	2.049
5	Kembang kol	1.833	867	992	1.064	1.151

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), diolah

Menurut tabel 2 menunjukkan Jawa Timur daerah yang unggul dalam produksi sawi (*Brassica juncea* L) dengan tingkat produksi yang tinggi terutama pada tahun 2013-2017. Di Jawa Timur ada beberapa wilayah yang menjadi sentra produksi sawi salah satunya adalah Kota Malang, Menurut dinas pertanian Kabupaten Malang daerah produksi di Malang terdapat dua wilayah yaitu Kalipare dan Pagelaran namun beberapa tahun terakhir produksi sawi mengalami peningkatan dan penurunan seperti yang tertujuk pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sawi di Kabupaten Malang Pada Tahun 2013 – 2017

Tahun	Indikator		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2013	1471	154.647	114,15
2014	1090	126.047	113,73
2015	930	98.495	108,64
2016	810	89.145	101,14
2017	651	71.047	106,05

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Malang (2018), diolah

Menurut Tabel 3 menunjukkan luas panen (Ha) dengan produksi (Ton) Sawi di Kabupaten Malang mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan luas panen dan produksi, menurut data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Malang, (2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Maria Usboko (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi mendukung keberhasilan dan meningkatkan pendapatan usahatani sawi, namun menurut data terjadi penurunan luas panen dan produksi sawi di Kabupaten Malang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan

penelitian tentang faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani sawi organik di Desa Sipping Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana karakteristik petani responden di Desa Sipping Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?
2. Seberapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C *Ratio* usahatani sawi organik?
3. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi pada pendapatan usahatani sawi organik di Desa Sipping Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui karakteristik petani responden di Desa Sipping Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
- 2) Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C *Ratio* usahatani sawi organik.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi pada pendapatan usahatani sawi organik Desa Sipping Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Wilayah penelitian yang diambil adalah Desa Sipping.
- 2) Responden petani yang diambil sebanyak 35 sampel di Desa Sipping.
- 3) Data yang digunakan diambil langsung dari petani dengan cara wawancara terstruktur berupa kuesioner sebagai data primer dan data sekunder sebagai data pendukung yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menganalisis faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan sikap ketika terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan usahatani sawi.
- 3) Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dalam bidang yang sama



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Jawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik petani sawi organik adalah umur petani (25 – 60 tahun), jumlah tanggungan keluarga (2 – 5 orang), tingkat pendidikan (SD – SMA), pengalaman berusahatani (1 – 4 tahun), dan luas lahan (30 – 300 Meter).
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebanyak Rp 581.972/MT, penerimaan Rp 1.147.500/MT, pendapatan Rp 554.189/MT dan R/C ratio 1,9 yang maknanya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah memperoleh pendapatan sebesar 1,9 rupiah dan R/C ratio > 1 usahatani sawi organik didaerah penelitian bersifat efisien.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawi organik adalah pendidikan, luas lahan dan benih dan faktor yang tidak mempengaruhi adalah umur, pengalaman bertani, tenaga kerja, pupuk kandang dan OPT.

6.2. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawi organik Di Desa Sipring Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”

maka saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Karakteristik petani berpengaruh terhadap pendapatan karena dapat mengambil keputusan yang efektif.
2. Usahatani Sawi Organik layak diusahakan karena dapat mensejahterakan masyarakat dan lingkungan.
3. Perlu adanya penambahan luas lahan dan benih agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.





DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Maria Usboko, dkk. 2016. Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. Jurnal Agribisnis Lahan Kering.
- Anderson et al (1997) dan Edvardsson, et al (2005), Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan dan penelitian , Fandy Tjiptono, Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Asche F, Tveteras R. 1999. Modeling production risk with a two-step procedure. Journal of Agricultural and Resource Economics 24(2):424-439.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Sayuran di Indonesia. BPS, Nasional
- Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Panen Sayuran Semusim di Jawa Timur. BPS, Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Panen Produksi dan Produktivitas sawi. BPS, Kabupaten Malang
- Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara
- Debertin, D.L. 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan Publishing Company. New York.
- Ellis, M.B. 1993. Dematiaceous Hyphomycetes. CAB International. England.
- Foth, H.D., 1994. Dasar- Dasar Ilmu Tanah.Diterjemahkan oleh Adisoemarto Soenartono.Erlangga.Jakarta.
- Gaspersz, Vincent, 1996, Total Quality Management, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ida Marina, dkk. 2013. Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Sistem Penjualan Sayuran Wortel. Universitas Winaya Mukti.
- Indah Fitria. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.
- Ivana Marsita, dkk. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah. Agribisnis Universitas Sumatera Utara.

- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Leonard Purba, dkk. 2015. Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Anjuran Budidaya Kentang. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Lipsey, Richard,G,et al.(1995). Pengantar Mikroekonomi Jilid I. Jakarta:Bina Rupa Aksara.
- Nuryati, Leli. 2016. Outlook Sawi Hijau. Penerbit Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekrtariat enderal Kementrian Pertanian
- Mardikanto. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Penerbit Sebelas Maret Mason Et Al (1999), Mengambarkan Keadaan Umum Daerah Penelitian.
- Masyhuri dan Zainuddin,M. (2008). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Miriam Teang, dkk. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Bawang Meah Lokal Palu di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1995. Makro Ekonomi. IKAPI : Jakarta. Singarimbun,Masri dan Sofian Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta : PTPustaka LP3ES Indonesia.
- Soekartawi. 1989. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soekarwati,1995. Analisis Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo